BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tubuh manusia terdiri atas berbagai sistem organ yang memiliki fungsi saling berkaitan untuk menjaga keseimbangan dan keberlangsungan hidup. Salah satu sistem yang memiliki peran penting adalah sistem reproduksi, yang tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan keturunan, tetapi juga berperan dalam pembentukan ciri-ciri fisik khas manusia berdasarkan jenis kelaminnya (Cahyaningrum, Aladhiana astuti & Hervidea, 2025).

Pada wanita, sistem reproduksi terdiri atas organ primer seperti ovarium, uterus, tuba falopi, dan vagina, serta organ sekunder yang berkembang sebagai akibat dari pengaruh hormon reproduksi, khususnya hormon estrogen. Organ sekunder wanita merupakan organ atau ciri tubuh yang tidak terlibat langsung dalam proses reproduksi, tetapi berfungsi mendukung serta menandai kematangan seksual seorang wanita. Bahwa salah satu organ sekunder utama pada wanita adalah payudara (kelenjar mammae) (Cahyaningrum, Aladhiana astuti & Hervidea, 2025).

Payudara merupakan kelenjar yang terletak di bawah kulit, di atas otot dada. Payudara pada wanita tentunya memiliki fungsi yang sangat penting. Dimana fungsi dari payudara ini adalah memproduksi susu untuk bahan makanan utama nutrisi bagi bayi. Setiap perempuan mempunyai sepasang kelenjar payudara, yang beratnya kurang lebih 200 gram, dan pada masa kehamilan bisa mencapai

sekitar 600 gram serta pada saat menyusui mencapai sekitar 800 gram. Payudara dapat diartikan juga sebagai organ tubuh yang terletak pada bagian bawah kulit dan di atas dada. Dimana mempunyai banyak fungsi yang sangat bermanfaat terutama untuk bayi sebagai makanan utama yang memenuhi gizi yang diperlukan oleh bayi (Yunida & Budi, 2023).

Penyakit tidak menular (PTM) yaitu jenis penyakit yang tidak dapat ditularkan dari individu ke individu lainnya. Salah satu adalah kanker, yang menjadi penyebab kematian. Menurut World Health Organization (WHO), kanker adalah penyakit yang melibatkan sel- sel yang tidak terkendali tumbuh di berbagai organ atau jaringan tubuh. Sel-sel ini tumbuh di luar kendali normal mereka dan cenderung menyerang sel-sel di sekitarnya serta menyebar ke organ tubuh lainnya (Ilmiah et al., 2024).

Kanker payudara *(carcinoma mamae)* merupakan salah satu jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik perempuan maupun laki-laki. Kanker ini berkembang di dalam kelenjar susu, jaringan lemak, atau jaringan ikat pada payudara. Hingga saat ini, kanker payudara masih menjadi ancaman serius terutama bagi perempuan, mengingat sifatnya yang ganas dan berisiko tinggi menyebabkan kematian. Tingkat keganasan kanker payudara sebanding dengan keganasan jenis lain yang menyerang payudara, namun prevalensi kasus kanker payudara tercatat lebih tinggi, mencapai sekitar 90% dibandingkan jenis keganasan payudara lainnya (Kusumawaty et al., 2021).

Kanker payudara sebagian besar diderita oleh wanita usia muda, bahkan dapat menyerang remaja yang baru berusia 14 tahun. Apabila tidak terdeteksi secara dini, kanker ini dapat berkembang menjadi sel ganas. Saat ini tren peningkatan gejala kanker payudara pada usia remaja menunjukkan kecenderungan yang semakin tinggi. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus kanker payudara ditemukan dalam kondisi stadium lanjut, sehingga upaya pengobatan lebih sulit dilakukan. Oleh karena itu diperlukan pemahaman kompherensif mengenai langkah-langkah pencegahan, diagnosis dini, pengobatan serta upaya rehabilitasi yang tepat (Rahmi, 2024).

Kanker payudara merupakan kondisi yang ditandai dengan pertumbuhan jaringan payudara yang cepat, berlebihan dan tidak terkendali. Salah satu tanda klinis yang dapat diamati adalah ukuran salah satu payudara yang tampak lebih besar dibandingkan dengan yang lain, serta munculnya benjolan abnormal di sekitar jaringan payudara. Benjolan ini, yang awalnya berukuran kecil, dapat membesar dan terasa seperti melekat secara permanen pada kulit, meskipun umumnya tidak menimbulkan rasa sakit (Widiyanti et al., 2024). Menurut Kementrian kesehatan (2020), kanker payudara merupakan penyakit yang paling umum terjadi pada wanita dan menjadi penyebab utama morbiditas serta mortalitas perempuan di seluruh dunia.

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang memengaruhi perempuan di seluruh dunia pada berbagai kelompok usia, terutama setelah memasuki masa pubertas. Prevalensi kanker ini cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 2,3

juta perempuan didiagnosis menderita kanker payudara secara global, yang mengakibatkan sekitar 685.000 kematian. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2023), dalam lima tahun terakhir terdapat sekitar 7,8 juta perempuan yang masih hidup dengan diagnosis kanker payudara (Arnold et al., 2022).

Kanker termasuk penyakit yang paling banyak terjadi di dunia yaitu sebesar 18,1 juta kasus baru kanker dengan angka kematian sebesar 9,6 juta. Sedangkan 11,6% diakibatkan oleh kanker payudara dengan persentase kematian sebanyak 6,6%. Pada tahun 2020 terdapat kenaikan kanker baru yang diperkirakan mencapai 19,3 juta dengan angka kematian hampir 10 juta kasus baru, dengan kasus kanker payudara sebesar 11,7% (2,3 juta kasus baru) yang masih menjadi penyebab kematian dengan angka kematian sebesar 6,9%. Insidenkanker payudara di dunia pada tahun 2020 terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis dan 685.000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020 terdapat 7,8 juta wanita hidup yang terdiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir (Istiqomah et al., 2023).

Kanker payudara menempati urutan kedua penyebab kematian didunia dan menempati urutan pertama penyebab kematian akibat kanker di Indonesia. Berdasarkan angka kejadian kanker payudara diprediksi akan mengalami peningkatan hingga tahun 2030 dan akan mencapai angka 82.800 kasus dengan jumlah kematian akibat kanker payudara mencapai angka26.900 jiwa. Prevalensi penderita kanker payudara di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan RI mencapai angka 42,1 per 100.000 penduduk dengan jumlah

kematian mencapai 17 per 100.000 penduduk. Kasus kanker payudara saat ini juga tidak hanya diderita oleh wanita dewasa saja, tetapi juga diderita oleh para remaja putri dengan rentang usia 13-25 tahun (Kartini & Wijoyo, 2021).

Pada tahun 2021 jumlah kasus kanker payudara di Aceh Besar menemukan 41 pasien perempuan dengan kanker payudara berdasarkan data Dinas Kesehatan Aceh yang dikutip dalam penelitian (Syahradesi et al., 2025). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, sepanjang 2022 jumlah penyintas kanker di Aceh capai 1.318 orang. Dari kasus tersebut, tercatat sebanyak 1.117 orang menderita kanker payudara, disusul kanker serviks 186 orang. Jumlah wanita usia 30-50 tahun sebanyak 603.540 jiwa, yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 53.981 jiwa (8,94%), jumlah IVA positif sebanyak 121 jiwa (0,22%) (Dinkes Provinsi Aceh, 2023).

Salah satu metode deteksi dini kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Metode ini bertujuan melatih setiap wanita agar mampu memeriksa kondisi payudaranya secara mandiri dan rutin setiap bulan. SADARI dinilai sebagai langkah yang cukup efektif untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap awal, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, di mana penggunaan mamografi sebagai alat skrining masih terbatas karena faktor biaya dan keterbatasan ketersediaan serta distribusi alat kesehatan (Ardhiansyah Okta, 2022).

Wanita perlu memahami seperti apa bentuk dan rasa payudara mereka dalam kondisi normal, karena kondisi tersebut bisa berubah-ubah tergantung waktu dalam siklus bulanan. Mereka dianjurkan untuk memeriksa payudara secara menyeluruh, bukan untuk mencari penyakit, tapi supaya bisa menyadari jika ada perubahan dari kondisi biasanya. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting dilakukan karena kalau kanker payudara bisa ditemukan sejak dini dan ditangani dengan benar, peluang sembuhnya cukup tinggi bahkan bisa mencapai 90% (Fatrida, 2022).

Penelitan yang dilakukan oleh Anna Triana et al (2023) yang berjudul Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 86,1% responden pernah melakukan SADARI, namun hanya 20,43% diantaranya yang rutin melakukan SADARI (Triana et al., 2022).

Hasil penelitian (Sari & Sulastri, 2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik 61% responden dan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara. Sementara hasil penelitian (Tae dan Melina, 2020) diperoleh bahwa ada hubungan Antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kepatuhan melakukan SADARI pada mahasiswa DIII kebidanan Stikes Yogyakarta.

Berdasarkan penelitan oleh (Tae et al., 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang SADARI sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 31 orang (53,4%) sedangkan kepatuhan SADARI sebagian besar termasuk tidak patuh yaitu 31 orang (53,4%). Tabulasi silang menunjukan bahwa dari 19 orang (32,8%) yang berpengetahuan baik dan patuh melakukan SADARI sedangkan 12 orang (20,7%) yang berpengetahuan baik namun tidak patuh dan masih terdapat 15 orang (25,9%) yang berpengetahuan cukup namun tidak patuh melakukan SADARI serta 4 orang (6,9%) yang berpengetahuan kurang semuanya tidak patuh melakukan SADARI.

Beberapa penelitian relevan menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif meningkatkan keterampilan praktik SADARI pada remaja putri. Syahradesi et al. (2025) dalam pengabdian masyarakat menemukan peningkatan signifikan keterampilan deteksi dini melalui workshop praktik, di mana peserta mampu menguasai langkah observasi dan palpasi benjolan secara mandiri setelah intervensi. Demikian, Widiyanti et al. (2024) membuktikan media video animasi meningkatkan skor keterampilan SADARI dari kategori kurang menjadi baik pada siswi SMK, dengan rata-rata posttest 67,09 (p=0,000).

Penelitian Istiqomah et al. (2023) juga menegaskan penyuluhan video tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga kemampuan pelaksanaan SADARI secara benar pada remaja putri. Studi-studi ini menggarisbawahi kebutuhan media visual seperti video untuk mengatasi keterbatasan keterampilan siswi SMP Negeri 1 Baitussalam.

(RSUDZA) Banda Aceh, berdasarkan 5 jenis kasus kanker yaitu kanker payudara, kanker serviks, kanker korpus uteri, kanker uterus dan kanker ovarium, kanker payudara merupakan kasus tertinggi ditemukan di ruang poli bedah dan ruang rawat inap RSUDZA. Di poli bedah pada tahun 2020 tercatat dari 244 jumlah kasus baru kanker, kanker payudara merupakan kasus tertinggi sebesar 98 kasus baru (40,1%) tahun 2021 tercatat dari 47 kasus baru kanker, kanker payudara merupakan kasus tertinggi yaitu sebanyak 25 kasus baru (53,1%), dan tahun 2022 tercatat dari 30 kasus baru kanker, kanker payudara masih menjadi urutan tertinggi kasus baru kanker yaitu sebanyak 16 kasus baru (53,3%) dan pasien kanker yang di rawat diruang rawat inap, tercatat pada tahun 2020 dari 415 pasien rawat inap, kanker payudara merupakan kasus tertinggi sebanyak 287 orang (69%) dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 12 orang (4,2%), tahun 2021 dari 310 pasien rawat inap, kanker payudara sebanyak 175 orang (56,5%) dengan jumlah pasien meninggal sebanyak 10 orang (5,7%) dan tahun 2022 dari 278 pasien rawat inap, kanker payudara masih merupakan kasus tertinggi yaitu 160 orang (57,5%) dengan pasien meninggal sebanyak 8 orang (5%) (Lestari, 2024).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 18 Desember 2025 di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar melalui wawancara terhadap 10 siswi kelas VIII, diketahui bahwa 5 dari 10 siswi pernah mendapatkan informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), sedangkan 5 siswi lainnya belum pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI. Dari 5 siswi yang pernah memperoleh informasi, seluruhnya mengaku belum pernah

melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara mandiri karena belum mengetahui cara melakukan SADARI dengan benar serta belum memahami manfaatnya sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul "Pengaruh Media Edukasi Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswi tentang SADARI di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar..

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih beragam dan belum seluruhnya berada pada kategori baik.
2. Sebagian siswi belum memiliki keterampilan yang memadai dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesuai dengan langkah-langkah yang benar.
3. Edukasi kesehatan mengenai SADARI yang diberikan kepada siswi masih terbatas dan belum memanfaatkan media edukasi video secara optimal.
4. Belum diketahui secara jelas pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswi tentang SADARI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat Pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswi tentang SADARI SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

1.4 Tujuan Penelitian

1. **Tujuan Umum**

   Untuk menganalisis Pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswi tentang SADARI SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. **Tujuan Khusus**

   1) Untuk menganalisis tingkat pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan media edukasi video.
   2) Untuk menganalisis tingkat pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah diberikan media edukasi video.
   3) Untuk menganalisis keterampilan siswi dalam melakukan (SADARI) sebelum diberikan media edukasi video.
   4) Untuk menganalisis keterampilan siswi dalam melakukan (SADARI) setelah diberikan media edukasi video.
   5) Untuk menganalisis pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

1) **Bagi Peneliti**

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan ilmu kesehatan khusunya tentang kesehatan reproduksi serta dapat menambah wawasan peneliti maupun pembaca tentang Pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang SADARI di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

2) **Bagi Tenaga Kesehatan**

   Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya tentang alat reproduksi pada Siswi SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

3) **Bagi Institusi**

   Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang alat reproduksi serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada reproduksi Siswi SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.